

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam GBHN disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani."¹

Di dalam Undang-undang pendidikan No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."²

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita.

Dalam rangka perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan yang sangat dibutuhkan manusia adalah

¹ GBHN tahun 1990 BP – 7 pusat, t.th, hal. 105

² Tim Penyusun, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hal. 6

pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama, agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama sehingga mereka mendapatkan keyakinan yang benar dalam beragama serta mereka mampu untuk mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap muslim, dengan demikian pendidikan agama Islam diberikan mulai pada tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam pada jenjang menengah atas (SMA) bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pendidikan agama Islam harus mendapatkan perhatian yang baik dari pihak pemerintah, orang tua maupun masyarakat terutama bagi seorang guru agama.

Melihat kondisi saat sekarang ini yang disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Seiring dengan hal tersebut pengertian guru menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen Pasal 1 juga mempunyai peran meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur dasar dan pendidikan menengah”.³

Berdasarkan isi undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di atas, maka dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴

Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan peserta didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Dikatakan demikian karena guru berperan sebagai penyalur atau transformasi dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga sebagai pendidik dan pembimbing dalam arti yang luas untuk mendewasakan anak secara utuh.

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 125

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁵

Allah SWT mendorong manusia untuk selalu berfikir kreatif sebagaimana dijelaskan dalam al Quran Surat Al Baqarah ayat 219

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “...Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat –Nya, agar kamu berpikir” (QS. Al Baqarah [2]: 219)

Pengertian ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.⁶ Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika

⁵Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 10

⁶ Madhi, J. *Minal Mu'min an Takuna Mubdi'an*. (Irwan Raihan, Penerj.). (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009)

manusia mau melakukan usaha untuk memperbaikinya. Allah berfirman dalam al Quran Surat Ar Ra'du: 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar Ra'du: 11)

Kretaitivas guru dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian, guru dituntut harus memiliki pengetahuan untuk mengenal peserta didiknya sehingga guru lebih mudah dalam menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk secara aktif mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan minat belajar besar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang. Seorang guru mampu menerapkan tugasnya menjadi guru yang professional dan mencapai tujuan pendidikan nasional, guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan potensi peserta didik, karena ujian pendidikan adalah mengarah kepada pengembangan potensi peserta didik.

Dengan demikian guru yang kreatif adalah guru yang mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan oleh peningkatan

hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut dapat berfikir kreatif, bersikap kreatif dan berperilaku kreatif. Berpikir kreatif merupakan keadaan seseorang yang dapat menemukan hal-hal yang baru atau mengembangkan suatu keadaan dalam pencapaian tujuan. Bersikap kreatif merupakan keadaan terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, dan percaya pada gagasan sendiri. Sedangkan perilaku kreatif adalah keadaan berani dalam pendirian, mandiri dalam berfikir, mampu bekerja keras dan ulet.

Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki potensi kepribadian yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, member teladan yang baik, mengembangkan bakat dan potensi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya. Kompetensi kepribadian ini selanjutnya menjadi salah satu syarat bagi seorang tenaga guru yang professional.⁷

Dalam bahasa Arab, kata kreatif merupakan terjemahan dari kata *al mushawwir*, yakni orang yang menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, imajinatif, dan progresif.⁸

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif juga adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus

⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 235

⁸ *Ibid.*, Abuddin Nata, hal. 237

menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁹ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.¹⁰ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.¹¹

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari 4 orang memiliki kreativitas yang hampir sama karena terbentuk dalam satu tim yang diketuai oleh Bapak Ziyadul Kamal, namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan-perbedaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMAN I Teluk Kuantan dalam mengembangkan potensi kognitif, Afektif, dan Psikomotor peserta didik adalah menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab. Media yang digunakan adalah media potongan karton, media LCD, flash, ICT, media buku paket dan media papan tulis, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis amati di lapangan maka dapat dikatakan bahwa ada sebagian guru yang belum kreatif dalam

⁹ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989) hal.4

¹⁰ Djohar. MS, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hal. 137

¹¹ Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 9

mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik seperti penggunaan metode ceramah tanpa memberikan kombinasi baru pada metode tersebut, kemudian media yang digunakan seperti potongan karton merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh guru-guru lain.

Guru PAI SMAN I Teluk Kuantan juga ada yang belum mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran serta dalam penggunaan waktu diluar kelas yang kurang kreatif seperti penggunaan waktu kosong yang dimiliki peserta didik tidak dimanfaatkan dengan baik.

Dengan demikian, untuk mewujudkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dibutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan memacu potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di SMAN 1 Teluk Kuantan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Teluk Kuantan dengan judul penelitian: **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Potensi Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Peserta Didik (Studi Kasus Di SMAN I Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Mengingat begitu besarnya pengaruh kreativitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian

ini adalah “bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi Kognitif, Afektif dan Psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”?.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup pembahasan tentang kreativitas guru, maka penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi afektif peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
- e. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami judul tesis ini, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

Kreativitas Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹² Kreativitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.¹³ Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan disini adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif¹⁴

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan

¹² Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 473

¹³ Abdul Mujab. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

¹⁴ Anonymous. 2009. "Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor". (Online) <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.¹⁵

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.¹⁶

Dari definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud penelitian ini adalah melihat bagaimana kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik itu potensi pengetahuan, sikap maupun skill peserta didik.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

- a. kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi afektif peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
- e. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini berguna sebagai upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi

kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan, agar tujuan pendidikan tercapai.

- 2) Sebagai upaya mengembangkan teori-teori dalam pendidikan secara umum dan yang terkait dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bermanfaat bagi para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- 2) Sebagai masukan bagi pihak sekolah menengah atas (SMA) mengenai kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Teluk Kuantan dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- 3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik di SMAN 1 Teluk kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- 4) Sebagai salah satu syarat tugas akhir semester dalam mata kuliah metodologi penelitian

E. Penelitian yang relevan

Kajian tentang Kreativitas guru dalam berbagai aspek dan permasalahannya memang sangat menarik dan banyak menjadi penelitian para peneliti. Oleh sebab itu, tidak heran jika kajian mengenai Kreativitas guru ini sudah banyak dibahas dan dipublikasikan. Namun demikian, dari semua kajian tersebut penulis belum menemukan kajian yang secara khusus atau spesifik membahas tentang “bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”. Memang banyak yang membahas tentang kreativitas guru ini seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Sapia Husain, yang berjudul Kreativitas guru dalam merancang lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Kota Gorontalo, penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam merancang lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Kota Gorontalo¹⁷, berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penelitian ini akan membahas mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khairotun Nisak Mahasiswa UIN Malik Maulana Ibrahim Malang, dengan judul penelitian “upaya pengembangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

¹⁷ Sapia Husain, 2011, “*Kreativitas Guru Dalam Merancang Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Kota Gorontalo*”, Dinas Pendidikan Kota Gorontalo.

penggunaan media di SMA Negeri 1 Sidoarjo”¹⁸ penelitian ini hanya menitik beratkan pada upaya pengembangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, dalam penelitian yang hendak penulis teliti mengarah kepada kreativitas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan dengan berjudul *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik (Studi Di Sdn Petungsewu Ii Kelas 1) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.*¹⁹ Yang membahas tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran PKN melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Zamroni Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Kreativitas guru dalam merancang lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Barunawati Surabaya.*²⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dedi Effendi Mahasiswa STAI An-Nadwah Kuala Tungkal SUMBAGSEL dengan judul penelitian *Kreativitas Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah*

¹⁸ Khairatun Nisak, 2009, “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media di SMA Negeri 1 Sidoarjo*” Mahasiswa UIN Malik Maulana Ibrahim Malang

¹⁹ Setiawan, Agus. 2010. "*Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik (Studi Di SDN Petungsewu II Kelas 1) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.* Skripsi, Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.

²⁰ Mohamad Zamroni, 2010, *Kreativitas Guru Dalam Merancang Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Barunawati Surabaya. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya*

Menengah Pertama Negeri 2 Pengabuan Desa Senyerang Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.²¹

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas belum ada penelitian yang dilakukan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Tengah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki arti yang penting dan perlu diangkat serta dapat memberi kontribusi positif bagi peningkatan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditandai dengan kreativitas.

²¹ Dedi Efendi, 2008 “*Kreativitas Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pengabuan Desa Senyerang Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*” Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) An – Nadwah Kuala Tungkal Kopertais Wilayah Vii Sumbagsel